

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kekayaan yang paling utama bagi setiap bangsa adalah sumber daya manusia. Nuansa pembangunan di masa mendatang terletak pada pembangunan sumber daya manusia, dimana filosofi pembangunan bangsa sudah lama menempatkan manusia sebagai subyek dan bukan obyek pembangunan.

Sumber daya manusia sangatlah penting bagi perusahaan bahkan bisa dikatakan dapat menjadi tulang rusuk sebuah perusahaan dalam mengelola, mengatur dan memanfaatkan karyawan sehingga dapat bekerja secara produktif. Akan tetapi memang banyak sekali masalah yang dihadapi oleh Sumber Daya Manusia itu sendiri, salah satu adalah mengalami stres kerja.

Menurut Nunuk Ardiyani, (1996:363), dampak stres kerja banyak dan bervariasi. Dampak positif dari stres kerja diantaranya memotivasi pribadi, rangsangan untuk bekerja lebih keras, dan meningkatnya inspirasi hidup yang lebih baik. Meskipun demikian, banyak efek yang mengganggu dan potensial berbahaya.

Stres kerja dapat berakibat positif (eustress) yang diperlukan untuk menghasilkan prestasi yang tinggi, namun pada umumnya stres kerja lebih banyak merugikan diri karyawan maupun perusahaan (Munandar, 2008:374). Dampak negative yang ditimbulkan oleh stres kerja dapat berupa gejala fisiologis, psikologis, dan perilaku (Robbins, 2007:800). Gejala fisiologis mengarah pada perubahan metabolisme, meningkatkan tekanan darah,

menimbulkan sakit kepala, dan menyebabkan serangan jantung sebagai akibat dari stres. Ditinjau dari gejala psikologis, stres dapat menyebabkan ketidakpuasan. Stres yang berkaitan dengan pekerjaan dapat menimbulkan ketidakpuasan yang berkaitan dengan pekerjaan, karena itulah “dampak psikologis yang paling sederhana dan paling jelas” dari stres itu. Namun, stres muncul dalam keadaan psikologis lain, misalnya ketegangan, kecemasan, mudah marah, kebosanan, dan suka menunda-nunda. Terbukti bahwa bila orang ditempatkan dalam pekerjaan yang mempunyai tuntutan ganda dan berkonflik atau di tempat yang tidak ada kejelasan mengenai tugas, wewenang, dan tanggungjawab pemikul pekerjaan, stres dan ketidakpuasan akan meningkat. Sama halnya, makin sedikit kendali yang dipegang orang atas kecepatan kerja mereka, makin besar stres kerja yang dialami.

Stres kerja merupakan fenomena yang mempengaruhi karyawan secara berbeda, di dalam konteks kerja yang berbeda. Mempelajari stres kerja di konteks yang berbeda akan memberikan pengertian yang mendalam terhadap fenomena tersebut sebagai suatu keseluruhan dan bagaimana untuk meminimalisir pengaruh negatif terhadap produktivitas karyawan, kepuasan, dan komitmen kerja karyawan (Michael et. al, 2009: 266).

Stres kerja yang dialami oleh karyawan pria dan wanita bisa jadi berbeda. Menurut Munandar (2008: 398), stres ditentukan pula oleh individunya sendiri. Reaksi-reaksi psikologis, fisiologis dan/atau dalam bentuk perilaku terhadap stres adalah hasil dari interaksi situasi dengan individunya, mencakup ciri-ciri kepribadian yang khusus dan pola-pola perilaku yang

didasarkan pada sikap, kebutuhan, nilai-nilai, pengalaman lalu, keadaan kehidupan, dan kecakapan. Tuntutan peran ganda umumnya dialami oleh wanita yang melibatkan diri dalam lingkungan organisasi, yaitu sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga sehingga lebih rentan mengalami stres yang dapat menyebabkan penderitaan psikis berupa kecemasan dibandingkan dengan pria. Tuntutan pekerjaan, rumah tangga, dan ekonomi keluarga sangat berpotensi menyebabkan wanita karir rentan mengalami stres.

Menurut Seyle, 1976, dalam Munandar, 2006:371, stres adalah keadaan didalam karakteristik makhluk hidup dengan sindrom adaptasi umum. Dengan kata lain, respon non spesifik dari tubuh terhadap permintaan yang dibuat untuk itu. Sumber stres yang menyebabkan seseorang tidak berfungsi secara optimal, atau yang menyebabkan seseorang jatuh sakit, tidak hanya datang dari satu macam pembangkit stres, tetapi datang dari berbagai macam pembangkit stres, dan sebagian besar dari waktu manusia bekerja karena lingkungan pekerjaan mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kesehatan pekerja (Ferdy, 2010 dalam Lutfiyah 2011:4).

Namun berhadapan dengan satu *stressor* tidak akan mengakibatkan gangguan pada psikologis maupun fisiologis. Faktor kunci stres adalah persepsi seseorang dan penilaian terhadap situasi dan kemampuannya untuk menghadapi atau mengambil manfaat dari situasi yang dihadapi (Diana, 1991, dalam Widyasari, 2011:24)

Berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwasannya stres kerja merupakan masalah yang senantiasa menimpa para karyawan dalam semua

bagian. Stres itu sendiri terdapat stres kerja yang positif dan ada pula stres kerja yang negative akan tetapi dalam ruang lingkup kehidupan nyata seringkali stres kerja yang negatiflah yang paling sering dihadapi oleh karyawan yang mengakibatkan produktifitas kerja karyawanpun menjadi menurun dan prosentase kelalaian akan meningkat. Kemudian stres kerja pada wanita karir sangat rentan terjadi, yang diakibatkan oleh masalah rumahtangga yang berpengaruh pula pada lingkungan kerja. Dewasa ini banyak sekali wanita/ibu rumah tangga yang masih bekerja di sebuah perusahaan yang sehingga wanita tersebut rentan sekali terhadap masalah yang dihadapinya, yang mengakibatkan stres kerja yang berbau negative akan muncul.

Peneliti memilih Alfamidi sebagai objek penelitian. Alfamidi sendiri adalah jaringan toko swalayan yang memiliki banyak cabang di Indonesia. Gerai ini umumnya menjual berbagai produk makanan, minuman dan barang kebutuhan hidup lainnya. Lebih dari 200 produk makanan dan barang kebutuhan hidup lainnya tersedia dengan harga bersaing, memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari. Jadi bagi karyawan yang bekerja didalam alfamidi harus membutuhkan tenaga dan ketelitian yang kuat. Alfamidi sendiri mempunyai berbagai macam bagian karyawan seperti: Manajer yang memegang seluruh unit yang berada di satu kawasan, jadi manajer disini tidak hanya memegang satu tempat melainkan berbagai tempat dalam satu kawasan, kemudian Koordinasi wilayah (korwil) adalah memegang beberapa unit yaitu sekitar 7 unit Alfamidi pada satu kawasan, kemudian adalah bagian Kepala toko yang bertanggung jawab dalam satu toko atau unit Alfamidi, kepala toko

ini berperan mengatur dan mengontrol disetiap unit, kemudain adalah bagian Staf yang berperan memegang berbagai bagian dalam toko, yang terakhir adalah pramuniaga dan kasir yang berperan dalam tugas-tugas dalam toko. Selain itu pada kegiatan kerja yang dilakukan oleh karyawan khususnya bagian kasir juga akan menguras waktu istirahat mereka yang secara otomatis akan memicu munculnya stres kerja itu sendiri. Dari berbagai macam sebab-sebab munculnya stres kerja pada Alfamidi diatas masih banyak sekali sebab lain yang nantinya akan diteliti lebih lanjut dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Pada dasarnya meskipun teori mengatakan bahwasannya stres kerja dapat berdampak positif dan negative namun menurut kenyataan yang ada bahwasannya stres kerja akan lebih banyak berdampak negatifnya dibandingkan dengan dampak positif bagi karyawan maupun bagi perusahaan.

Dari observasi atau survey yang dilakukan peneliti kepada saudara Wiwin Witdyanningsih selaku salah satu kasir pada Alfamidi Cabang Tidar mendapatkan beberapa hasil yang menyatakan bahwa pada Alfamidi sendiri muncul beberapa gejala pada karyawan khususnya bagian kasir yang menunjukkan adanya stres kerja dan hampir semua stres kerja yang dialami berdampak negative baik bagi karyawan maupun perusahaan, alasannya adalah jika karyawan mengalami stres kerja maka tingkat konsentrasi karyawan akan berkurang atau menurun dan dengan demikian secara otomatis perusahaan juga akan mengalami kerugian dikarenakan seringnya keledoran yang dialami karyawan karena diakibatkan stres kerja. Dari hasil observasi itu menambah rasa penasaran peneliti untuk meneliti lebih lanjut akan stres kerja

yang memang sudah menjadi tujuan awal peneliti. Selain itu menurut Dyah Retno Safitri selaku karyawan bagian kasir lainnya mengatakan bahwasannya stres kerja dengan kasir sulit dipisahkan satu sama lain karena banyak sebab, mulai dari beban kerja dan juga masalah-masalah lain yang terlalu banyak yang berdampak adanya stres kerja.

Dari stres kerja yang diterangkan pada teori-teori Nunuk Ardiyani, (1996:363), dan pendapat para ahli ternyata ada ketimpangan yang tidak sesuai dengan kehidupan nyata yaitu pada teori mengatakan bahwasannya stres kerja akan berdampak positif dan negatif namun dengan observasi yang dilakukan pada Alfamidi Cabang Tidar Malang stres kerja hanya berdampak negatif, baik untuk karyawan itu sendiri maupun terhadap perusahaan. Stres kerja itu sendiri akan mempengaruhi pikiran dan daya ingat karyawan sehingga akan sering terjadi kesalahan dan tidak menuntut kemungkinan kesalahan itu akan berdampak fatal terhadap perusahaan.

Bertumpu pada pembahasan diatas penulis tertarik menyusun tugas akhir (Skripsi) yang berjudul **“ANALISIS STRES KERJA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PADA KARYAWAN ALFAMIDI CABANG TIDAR KOTA MALANG”**

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya stres kerja karyawan Alfamidi Cabang Tidar Kota Malang?

2. Faktor-faktor apa saja yang paling dipertimbangkan pada karyawan Alfamidi Cabang Tidar Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana terjadinya stres kerja karyawan Alfamidi Cabang Tidar Kota Malang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor stres kerja apa saja yang paling dipertimbangkan pada karyawan Alfamidi Cabang Tidar Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti :

Penelitian ini di harapkan selain menambah wawasan khususnya di bidang Stres kerja juga di harapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan yang kelak akan dipergunakan dalam menyelesaikan masalah dalam sebuah perusahaan.

2. Manfaat Bagi Pihak Akademis (Universitas Islam Negeri Malang):

Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan dan pengetahuan di masa mendatang dan memberikan kontribusi positif terhadap pihak akademis.

3. Manfaat Bagi Pihak Instansi:

diharakan dapat memberikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki kearah yang lebih baik dalam penanganan memperlakukan

karyawan. Dan menjauhkan karyawan pada stres kerja yang dapat merugikan perusahaan.

